

Analisis Peranan Sektor Jasa Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Model Input Output)

Analysis of Service Sector Contribution to the Economy of East Java Province by Input-output Analysis Approach

Novalia Triyana Putri, Drs. Badjuri, ME, Dr. Rafael Purtomo S., M.Si
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: novaliatriyanaputri11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor jasa, keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang, derajat penyebaran dan derajat kepekaan serta dampak pengganda output, pendapatan, lapangan pekerjaan pada sektor jasa di Provinsi Jawa Timur berdasarkan tabel Input Output. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis Input output. Hasil analisis Input-output adalah bahwa sektor jasa memberikan nilai tambah bruto yang relatif besar dalam perekonomian Jawa Timur. Sektor jasa memiliki nilai keterkaitan langsung kebelakang tertinggi sebagai penyedia output sebagai input sektor lain dengan nilai indeks daya penyebaran, pengganda output, pengganda pendapatan serta pengganda tenaga kerja yang lebih tinggi dibanding dengan sektor perekonomian yang lain. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sektor jasa memiliki potensi untuk dikembangkan dalam mendorong laju pertumbuhan sektor jasa maupun perekonomian Provinsi Jawa Timur khususnya.

Kata Kunci: Input Output, Peran Sektor Jasa, Sektor Jasa

Abstract

This research was meant to find out the role of the service sector, entanglement forward and relatedness of backward, degrees the spread and the degree of sensibility and the impact of output, the multiplier income, jobs in the service sector in the province of east java based on the table input output. A method of this research using analysis descriptive quantitative analysis by the use of tools input output. The results of an analysis of an input-output is that the service sector give additional value bruto being comparatively great in economic east java. The service sector having value entanglement directly back highest as providing output as input sectors with an index resources scattering, output, the multiplier the multiplier income and the multiplier labor higher than the economy in another. This research result can be concluded that the service sector has the potential to developed in encouraging growth rate service sector and economic provision east java especially.

Keyword: input output, role service sector, the service sector

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses di mana pemerintah pusat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah pusat dengan pihak swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses untuk mengubah struktur ekonomi yang belum

berkembang dengan jalan *capital investment* yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan meningkatnya pendapatan perkapita (Hasibuan, 1987:2).

Upaya untuk mewujudkan struktur perekonomian yang kokoh berdasarkan karakteristik pada seluruh wilayah di Indonesia, sehingga pada saat ini pemerintah menjadikan pembangunan sektor jasa sebagai salah satu upaya yang dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses ekonomi yang dapat diketahui melalui kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1958:1). Jumlah persentase kenaikan output harus lebih besar dari persentase jumlah kenaikan penduduk dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah ukuran dalam menilai keberhasilan pembangunan wilayah yang diukur melalui

pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat menunjukkan proses pembangunan ekonomi (Kuncoro, 1997:37).

Perubahan kontribusi sektor yang terjadi mengakibatkan perubahan struktur ekonomi yang dapat diartikan pula sebagai perubahan kontribusi berbagai sektor dalam menciptakan produksi, struktur produksi nasional, serta penggunaan tenaga kerja. Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi relatif tinggi jika dibandingkan dengan propinsi-propinsi lainnya. Pada tahun 1995 dan 1996, Jawa Timur memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 8,18% dan 8,26%, sementara pada tahun yang sama pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 8,20% dan 7,98%. Namun demikian pada tahun 1997 tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami penurunan menjadi sebesar 5,01% dan pada tahun 1998 menurun drastis menjadi minus 16,21%, sementara Indonesia pada tahun yang sama mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,70% dan minus 13,10%. Mengecilnya tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut dikarenakan adanya krisis moneter yang berkepanjangan, melonjaknya nilai dollar Amerika terhadap rupiah, padahal sebagian input antara sektor-sektor usaha masih harus impor. Sedangkan mulai tahun 1999 dengan membaiknya kondisi, maka secara berangsur-angsur pertumbuhan ekonomi Jawa Timur naik menjadi 1,12% pada tahun 1999 dan 3,25% pada tahun 2000 dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun yang sama sebesar 0,90% dan 4,80% (Badan Pusat Statistik Jawa Timur).

Sektor jasa dapat dikatakan sebagai sebagai motor penggerak perekonomian Jawa Timur. Di dukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini yang menjadikan sektor jasa sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Peningkatan pertumbuhan sektor jasa melalui kebijakan pemerintah yang ada membuat proses transformasi struktural ekonomi yang terjadi di Jawa Timur menjadikan sektor jasa memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan menggunakan analisis input-output karena analisis input-output adalah suatu analisis atas perekonomian wilayah secara komprehensif karena melihat keterkaitan antar sektor ekonomi di suatu wilayah secara keseluruhan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik sektor jasa merupakan sektor yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian di Provinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa potensi yang ada di Provinsi Jawa Timur sangat mendukung dengan adanya kegiatan sektor yang lain untuk mendorong kegiatan sektor jasa karena di Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan menggunakan analisis input-output karena analisis input-output adalah suatu analisis atas perekonomian wilayah secara komprehensif karena melihat

keterkaitan antarsektor ekonomi di suatu wilayah secara keseluruhan. (Wahyuni, 2013) menyatakan bahwa dengan demikian, apabila terjadi perubahan tingkat produksi atas sektor tertentu, dampaknya terhadap sektor lain dapat dilihat. Selain itu, analisis ini juga terkait dengan tingkat kemakmuran masyarakat di suatu wilayah melalui input primer (nilai tambah). Artinya, akibat perubahan tingkat produksi sektor-sektor tersebut, dapat dilihat seberapa besar kemakmuran masyarakat bertambah atau berkurang Analisis input – output atau analisis masukan keluaran merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis perekonomian suatu wilayah secara komprehensif. Melalui model input – output akan terlihat bagaimana keterkaitan antar sektor serta dampak apa saja yang terjadi sebagai akibat adanya pembangunan pada suatu sektor terhadap perekonomian (Tarigan, 2005:95)

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menjadikan Jawa Timur sebagai obyek penelitian dikarenakan sektor jasa memberikan sumbangan yang relatif besar terhadap PDRB Propinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 berdasarkan data Input Output 2010

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka dari hasil penelitian. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Adapun data sekunder yang digunakan meliputi.

1. Tabel Input Output Jawa Timur tahun 2010 diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur
2. Data penyerapan tenaga kerja sektoral Jawa Timur pada tahun 2005-2013 diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

Metode Analisis Data

Analisis input output yaitu merupakan suatu analisis atas perekonomian wilayah secara komprehensif karena dalam analisis input output melihat keterkaitan antar sektor ekonomi dalam wilayah tersebut secara keseluruhan (Tarigan, 2003). Keterkaitan antar sektor-sektor dalam perekonomian wilayah memiliki sifat langsung dan tidak langsung. Melalui model input output dapat ditunjukkan seberapa besar aliran keterkaitan antarsektor dalam suatu perekonomian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian mengenai peranan sektor jasa terhadap sektor-sektor perekonomian lainnya yaitu tabel input output. Dari tabel input output dapat diketahui secara langsung peranan sektor jasa dalam pembentukan output, nilai tambah bruto, permintaan akhir, dan permintaan

antara karena sudah disajikan dalam tabel. Fungsi analisis input-output adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang struktur perekonomian wilayah yang mencakup *output* dan nilai tambah masing-masing sektor, struktur input antara mencakup transaksi penggunaan barang dan jasa antarsektor produksi, struktur penyedia barang dan jasa mencakup produksi dalam suatu wilayah, barang impor atau yang berasal dari wilayah lain dan struktur permintaan barang dan jasa mencakup permintaan oleh berbagai sektor produksi dan permintaan untuk konsumsi, investasi dan ekspor keluar wilayah (Amir dan Nazara, 2005:5). Alat analisis ini mampu melihat hubungan antar sektor perekonomian. Hubungan antar sektor ini mulai menjadi penting sejak analisis pembangunan ekonomi tidak lagi hanya mementingkan pertumbuhan ekonomi, namun pembagian antar faktor-faktor produksi, dan juga sumber-sumber pertumbuhan itu sendiri.

Hasil Penelitian

Analisis Input Output dalam penelitian ini menggunakan tabel Input Output Indonesia tahun 2010. Analisis Input Output ini terdiri dari berbagai tahap perhitungan dimana perhitungan pertama dengan mengagregasi tabel input output atas dasar harga produsen tahun 2010 klasifikasi 110 sektor menjadi lebih sederhana dan mengklasifikasikan sektor jasa Jawa Timur sehingga menjadi tabel input output Indonesia atas dasar harga produsen tahun 2010 klasifikasi 9 sektor. Selanjutnya terdapat tahap analisis keterkaitan langsung dan langsung tidak langsung baik kedepan maupun kebelakang, analisis daya penyebaran dan derajat kepekaan, analisis *multiplier effect* atau dampak pengganda baik pengganda output, pendapatan, dan tenaga kerja.

1. Analisis Keterkaitan langsung (*Direct Linkage Effect*)

Analisis keterkaitan langsung bertujuan untuk mengetahui keterkaitan langsung antar sektor dalam perekonomian Jawa Timur baik pengaruh keterkaitan langsung ke depan (*Direct Forward Linkage Effect*) maupun keterkaitan langsung ke belakang (*Direct Backward Linkage Effect*). Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan atau keterkaitan antar sektor ekonomi dapat digunakan perangkat analisis input output yaitu analisis keterkaitan antar sektor. Keterkaitan antar sektor ekonomi dapat berupa keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) dimana merupakan hubungan dengan bahan mentah atau bahan baku, keterkaitan ke depan (*forward linkages*) yang berhubungan dengan penjualan bahan jadi.

Sektor jasa merupakan sektor yang memiliki keterkaitan kebelakang tertinggi dalam perekonomian Jawa Timur dengan nilai pengaruh keterkaitan langsung kebelakang sebesar 0.427038188. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor jasa merupakan sektor yang memiliki kemampuan terbaik sebagai penarik hulunya. Hasil keterkaitan langsung kedepan sektor jasa memiliki nilai yang relatif rendah sebesar 0.18960726, hal ini dapat dilihat bahwa sektor jasa masih belum mampu untuk memenuhi inputnya untuk digunakan sektor lain.

2. Analisis Keterkaitan langsung Tidak Langsung (*Indirect Linkage Effect*)

Analisis keterkaitan langsung tidak langsung (*indirect linkage effect*) dibagi menjadi dua yaitu keterkaitan langsung tidak langsung ke depan dan keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang. Dalam perhitungan keterkaitan langsung tidak langsung ini dibedakan menjadi dua macam yaitu tipe I dan tipe II. Tipe I merupakan model input output terbuka sedangkan tipe II merupakan model input output tertutup dimana dalam tipe II ini memasukkan unsur rumah tangga yang kemudian dijadikan sektor tersendiri.

Sektor yang memiliki nilai keterkaitan ke belakang terbesar adalah sektor jasa baik model IO terbuka maupun tertutup yaitu sebesar 1.651 dan 9.682. Dimana hasil ini merupakan nilai yang terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar Rp 1 juta maka output sektor jasa yang dialokasikan baik secara langsung maupun tidak langsung meningkat sebesar 1.651 juta untuk model IO terbuka dan 9.682 juta untuk model IO tertutup. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seberapa besar suatu sektor dapat meningkatkan perkembangan sektor lainnya maupun sektor itu sendiri melalui penyediaan input produksi sebesar nilai keterkaitan tersebut.

Sedangkan untuk sektor jasa yang memiliki nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke depan pada model IO terbuka dan tertutup terendah sebesar 1.244 dan 6.397. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa kurang mampu untuk menyediakan input untuk sektor lain.

3. Analisis Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan (*Power of Dispersion Index and Sensitivity of Dispersion Index*)

Dalam analisis ini, digunakan untuk mengetahui distribusi manfaat pengembangan suatu sektor terhadap sektor lainnya melalui mekanisme transaksi pasar input berdasarkan koefisien daya penyebaran dan derajat kepekaan. Sektor jasa memiliki nilai daya penyebaran terbesar baik pada model IO terbuka maupun tertutup yaitu sebesar 1.1147 dan 1.6995. Hal ini berarti bahwa pada model IO terbuka maupun tertutup mampu mendorong pertumbuhan sektor hulunya karena koefisiennya lebih besar dari satu sebesar 1.1147 dan 1.6995.

Berdasarkan tinjauan teoritis, bahwa analisis derajat kepekaan merupakan indeks yang menunjukkan efek relatif yang disebabkan oleh perubahan suatu sektor ekonomi yang akan berdampak pada perubahan output sektor-sektor lainnya yang menggunakan output dari sektor tersebut secara langsung dan tidak langsung. Nilai pada indeks derajat kepekaan menunjukkan bahwa sektor jasa merupakan sektor yang memiliki nilai derajat kepekaan relatif rendah pada model IO terbuka maupun tertutup yaitu sebesar 0.8261 dan 1.1228. Pada model IO terbuka memiliki koefisien kurang dari satu menunjukkan bahwa sektor jasa tidak mampu mendorong pertumbuhan sektor hilirnya. Sedangkan pada model IO tertutup memiliki koefisien lebih dari satu maka mampu mendorong pertumbuhan sektor hilirnya.

4. Dampak Pengganda Output

Analisis dampak pengganda output yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan output Jawa Timur dari dampak pengganda output yang ditimbulkan. Dampak pengganda output terbuka menunjukkan nilai yang besar yaitu sebesar 1.6512. artinya kemampuan sektor jasa dalam meningkatkan output bagi sektor lainnya maupun sektor jasa itu sendiri relatif besar. Hal ini sejalan dengan nilai keterkaitan kebelakang sektor jasa.

Pada struktur pengganda output tertutup, sektor jasa menunjukkan nilai pengganda yang relatif besar. Hal ini dikarenakan dalam pengganda output tertutup efek konsumsi rumah tangga juga diperhitungkan. Nilai pengganda output tertutup sebesar 9.6819, artinya jika terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga yang bekerja di sektor industri pengolahan sebesar satu satuan maka output dari kedelapan sektor perekonomian yang terdapat di Provinsi Jawa Timur akan meningkat sebesar 8.0307461.

5. Dampak Pengganda Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis dampak pengganda pendapatan, menunjukkan bahwa sektor jasa baik di tipe pertama maupun kedua pada struktur nilai analisis dampak pengganda pendapatan menunjukkan nilai tertinggi dibandingkan kedelapan sektor dalam struktur perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010. Pada tipe pertama nilai sumbangan sektor jasa sebesar 0.683671626 artinya jika terjadi kenaikan permintaan akhir di sektor jasa sebesar satu rupiah, maka akan meningkatkan pendapatan rumah tangga di semua sektor perekonomian sebesar 0.683671626. dan pada tipe kedua hanya sebesar 4.0087323 berarti jika terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga yang bekerja pada sektor jasa sebesar satu rupiah maka akan meningkatkan pendapatan di seluruh sektor perekonomian sebesar 4.0087323. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dampak pengganda pendapatan pada tipe 1 dan 2 sektor jasa mengalami peningkatan sebesar 3.325060687

6. Dampak Pengganda Tenaga Kerja

Dengan menggunakan data tenaga kerja sektoral di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan tabel input output hasil agregasi menjadi klasifikasi sembilan sektor perekonomian, didapatkan nilai analisis dampak pengganda tenaga kerja di tiap-tiap sektor perekonomian di Jawa Timur tahun 2010.

Nilai pada pengganda tenaga kerja tipe pertama dan tipe kedua menunjukkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja dari kesembilan sektor perekonomian yang diakibatkan oleh kenaikan permintaan akhir sebesar satu satuan di suatu sektor tertentu. Berdasarkan analisis dampak pengganda tenaga kerja terhadap kesembilan sektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010, menunjukkan bahwa sektor jasa sebagai subyek penelitian menduduki peringkat ke dua dalam perolehan nilai angka pengganda tenaga kerja tipe pertama dengan nilai sebesar 0.035155572. Artinya sektor jasa

akan menciptakan lapangan pekerjaan sebesar 0.035155572 satu satuan tenaga kerja di kesembilan sektor perekonomian jika output sektor jasa meningkat sebesar satu satuan uang.

Pembahasan

Pembangunan sektor jasa memang memang dirasa sangat penting terkait dengan kondisi perekonomian Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan produktifitas prioritas sektor unggulan seperti sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan memiliki keterkaitan yang kuat terhadap sektor jasa. Selain itu, pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang terus meningkat yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan permintaan barang dan jasa merupakan keadaan yang paling tidak dapat dihindari, sebagai akibat meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Perekonomian Provinsi Jawa Timur yang sedang tumbuh dan berkembang, didukung oleh peningkatan sumber daya manusia, maupun investasi menjadikan produktivitas sektor-sektor perekonomian semakin terpacu untuk bersaing dan tumbuh lebih cepat. Pemerintahan yang terbuka dalam menerima saran-saran positif dari berbagai pihak juga menjadi kunci suksesnya dalam menentukan kebijakan pembangunan dan menentukan strategi pembangunan yang tepat. Pemerintah diharapkan tepat dalam menentukan sektor-sektor strategis yang memberikan dampak ekonomi yang baik untuk perekonomian Provinsi Jawa Timur. Oleh karenanya pembangunan sektor jasa akan senantiasa dibutuhkan, walaupun peranannya terhadap PDRB Jawa Timur cenderung kurang kurang dominan bila dibandingkan dengan sektor industri pengolahan maupun sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Peranan sektor jasa sejak tahun 2010, menunjukkan perkembangan positif bagi perekonomian Provinsi Jawa Timur lebih khusus untuk perkembangan sektor-sektor lainnya. Berdasarkan hasil analisis input output dengan menggunakan tabel input output Provinsi Jawa Timur tahun 2010, menunjukkan bahwa pada struktur permintaan antara dan permintaan akhir. Pada nilai permintaan akhir dari sektor jasa lebih besar dibandingkan dengan permintaan antara, hal tersebut menunjukkan bahwa output sektor jasa lebih banyak digunakan untuk memenuhi permintaan akhir daripada memenuhi permintaan antara, atau dapat dikatakan bahwa output sektor jasa lebih banyak dibutuhkan langsung oleh konsumen sebagai permintaan akhir daripada untuk proses produksi pada sektor lain. Berdasarkan hasil analisis keterkaitan antar sektor terhadap kesembilan sektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 menunjukkan bahwa sektor jasa merupakan sektor dengan nilai keterkaitan ke belakang tertinggi diantara delapan sektor lainnya dalam perekonomian Jawa Timur dengan nilai pengaruh keterkaitan langsung ke belakang, sedangkan pada nilai keterkaitan kedepan sektor jasa menjadi sektor keterkaitan yang rendah dibandingkan dengan sektor yang

lainnya di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa sektor jasa sebagai sektor yang diteliti memiliki keterkaitan kebelakang terbesar terhadap sektor jasa itu sendiri dan dapat dikatakan sebagai sektor unggulan pada struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur tahun 2010.

Ditinjau dari Indeks Daya Penyebaran maupun Indeks Derajat Kepekaan Sektor jasa, menunjukkan sektor jasa sebagai subyek penelitian memiliki derajat penyebaran tertinggi dibandingkan kedelapan sektor yang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa output dari sektor jasa merupakan bahan baku atau komoditi *intermedier* bagi sektor jasa-jasa yang lain dan sektor perekonomian lainnya. Akan tetapi jika ditinjau dari daya kepekaan, sektor jasa belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan sektor jasa hilirnya sehingga sangat memungkinkan apabila kedepannya, pengembangan sektor jasa lebih mengutamakan sektor hilir.

Berdasarkan analisis dampak pengganda, antara lain: (1) analisis dampak pengganda output menunjukkan bahwa sektor jasa menurut pengganda output tipe pertama menunjukkan nilai yang cukup besar artinya kemampuan sektor jasa dalam meningkatkan output bagi sektor-sektor lainnya termasuk bagi sektor jasa itu sendiri relatif besar. Hal ini sejalan dengan nilai keterkaitan ke belakang sektor jasa yang menduduki peringkat pertama; (2) analisis dampak pengganda pendapatan menunjukkan bahwa sektor jasa baik di tipe pertama maupun kedua pada struktur nilai analisis dampak pengganda pendapatan menunjukkan nilai tertinggi dibandingkan kedelapan sektor dalam struktur perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010. Pada tipe pertama artinya jika terjadi kenaikan permintaan akhir di sektor jasa sebesar satu rupiah, maka akan meningkatkan pendapatan rumah tangga di semua sektor perekonomian sebesar satu satuan rupiah dan pada tipe kedua berarti jika terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga yang bekerja pada sektor jasa sebesar satu rupiah maka akan meningkatkan pendapatan di seluruh sektor perekonomian sebesar satu rupiah.

Berdasarkan analisis dampak pengganda tenaga kerja terhadap kesembilan sektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010, menunjukkan bahwa jasa sebagai subyek penelitian menduduki peringkat ke dua dalam perolehan nilai angka pengganda tenaga kerja tipe pertama yang dapat diterjemahkan menjadi sektor jasa akan menciptakan lapangan pekerjaan sebesar satu satuan tenaga kerja di kesembilan sektor perekonomian jika output sektor jasa meningkat sebesar satu satuan uang.

Orientasi pembangunan prioritas sektor unggulan yaitu sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor perdagangan hotel dan restoran serta sektor industri harus diimbangi oleh sektor jasa dan hasil-hasilnya untuk mengurangi penggunaan impor input antara dan meningkatkan pendapatan dan output Provinsi Jawa Timur. Arah pembangunan ekonomi Indonesia dalam Materalplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) mengarahkan pembangunan koridor ekonomi Jawa sebagai

kawasan pendorong industri dan Jasa Nasional. Provinsi Jawa Timur sendiri dalam MP3EI memang dirasa sangat berpotensi untuk mendukung keberlangsungan sektor unggulan Jawa Timur, yaitu sektor jasa – jasa, sektor perdagangan hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Semakin mendukung pembangunan sektor pertanian sebagai pendorong pertumbuhan sektor unggulan Provinsi Jawa Timur.

Sesuai dengan penelitian kencana yang menunjukkan bahwa peran sektor pariwisata dalam perekonomian Provinsi DKI Jakarta relatif besar. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor pariwisata untuk struktur permintaan sebesar 15,23 persen dari total permintaan provinsi DKI Jakarta, kontribusi terhadap konsumsi rumah tangga sebesar 22,46 persen dari total rumah tangga, kontribusi terhadap investasi sebesar 0,10 persen dari total investasi, kontribusi terhadap surplus perdagangan atau ekspor netto kontribusinya sebesar 24,86 persen dari total surplus perdagangan dan nilai tambah bruto sebesar 15,20 persen dari total nilai tambah bruto. Sektor pariwisata secara keseluruhan memiliki keterkaitan yang cukup tinggi dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini berarti sektor pariwisata dapat diandalkan untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain baik sektor hulu maupun hilirnya. Sektor pariwisata secara keseluruhan memiliki keterkaitan yang cukup tinggi dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini berarti sektor pariwisata dapat diandalkan untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain baik sektor hulu maupun hilirnya.

Hasil penelitian Yudananto menunjukkan bahwa Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah Di Indonesia Propinsi masih mengandalkan pemenuhan kebutuhan bahan input sektor hotel dan restoran berasal dari sektor-sektor ekonomi yang berada di wilayahnya. Hal ini terlihat dari masih kecilnya nilai *feedback effect* pengganda output, pengganda tenaga kerja dan pengganda pendapatan rumah tangga di masing-masing Propinsi. Hasil analisis keterkaitan ke belakang dan ke depan dapat diketahui bahwa sektor hotel dan restoran mampu secara kuat mempengaruhi aktifitas ekonomi di industri hulunya, ini terlihat dari nilai indeks daya penyebaran yang lebih besar satu. Namun kemampuan sektor hotel dan restoran untuk mempengaruhi industri hilirnya dirasa masih lemah, dimana nilai indeks derajat kepekaannya kurang dari satu. Hanya terdapat lima propinsi dimana nilai indeks daya penyebaran dan derajat kepekaan lebih dari satu, baik di tahun 2000 dan 2005, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali.

Secara keseluruhan peranan sektor jasa terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap perekonomian, karena output dari sektor jasa banyak dibutuhkan untuk produksi oleh sektor lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari keterkaitan kebelakang sektor jasa lebih besar dibandingkan dengan keterkaitan ke depan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

a. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis input output dengan menggunakan tabel input output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 yang diintegrasikan menjadi klasifikasi 9 sektor perekonomian, menunjukkan bahwa peranan sektor jasa dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur tahun 2010 relatif dominan. Hal ini tercermin dari peranan sektor jasa terhadap pembentukan output, permintaan akhir, nilai tambah bruto dan permintaan antara, analisis keterkaitan, analisis daya penyebaran dan derajat kepekaan, analisis dampak pengganda. Berdasarkan hasil analisis input output dengan menggunakan tabel input output Provinsi Jawa Timur tahun 2010, menunjukkan bahwa pada struktur permintaan antara dan permintaan akhir. Nilai permintaan akhir dari sektor jasa lebih besar dibandingkan dengan permintaan antara, hal tersebut menunjukkan bahwa output sektor jasa lebih banyak digunakan untuk memenuhi permintaan akhir daripada memenuhi permintaan antara, atau dapat dikatakan bahwa output sektor jasa lebih banyak dibutuhkan langsung oleh konsumen sebagai permintaan akhir daripada untuk proses produksi pada sektor lain.

2. Berdasarkan hasil analisis keterkaitan antar sektor terhadap kesembilan sektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 menunjukkan bahwa sektor jasa merupakan sektor dengan nilai keterkaitan ke belakang tertinggi diantara delapan sektor lainnya dalam perekonomian Jawa Timur dengan nilai pengaruh keterkaitan langsung ke belakang, sedangkan pada nilai keterkaitan kedepan sektor jasa menjadi sektor keterkaitan yang rendah dibandingkan dengan sektor yang lainnya di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa sektor jasa sebagai sektor yang diteliti memiliki keterkaitan kebelakang terbesar terhadap sektor jasa itu sendiri.

3. Ditinjau dari Indeks Daya Penyebaran maupun Indeks Derajat Kepekaan Sektor jasa, menunjukkan sektor jasa sebagai subyek penelitian memiliki derajat penyebaran tertinggi dibandingkan kedelapan sektor yang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa output dari sektor jasa merupakan bahan baku atau komoditi *intermedier* bagi sektor jasa-jasa yang lain dan sektor perekonomian lainnya. Akan tetapi jika ditinjau dari daya kepekaan, sektor jasa belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan sektor jasa hilirnya sehingga sangat memungkinkan apabila kedepannya, pengembangan sektor jasa lebih mengutamakan sektor hilir.

4. Berdasarkan analisis dampak pengganda, antara lain: (1) analisis dampak pengganda output menunjukkan bahwa sektor jasa menurut pengganda output tipe pertama menunjukkan nilai yang cukup besar artinya kemampuan sektor jasa dalam meningkatkan output bagi sektor-sektor lainnya termasuk bagi sektor jasa itu sendiri relatif besar. Hal ini sejalan dengan nilai keterkaitan ke belakang sektor jasa yang menduduki peringkat pertama; (2) analisis dampak pengganda pendapatan

menunjukkan bahwa sektor jasa baik di tipe pertama maupun kedua pada struktur nilai analisis dampak pengganda pendapatan menunjukkan nilai tertinggi dibandingkan kedelapan sektor dalam struktur perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010. Pada tipe pertama artinya jika terjadi kenaikan permintaan akhir di sektor jasa sebesar satu rupiah, maka akan meningkatkan pendapatan rumah tangga di semua sektor perekonomian sebesar satu satuan rupiah dan pada tipe kedua berarti jika terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga yang bekerja pada sektor jasa sebesar satu rupiah maka akan meningkatkan pendapatan di seluruh sektor perekonomian sebesar satu rupiah. Berdasarkan analisis dampak pengganda tenaga kerja terhadap kesembilan sektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010, menunjukkan bahwa jasa sebagai subyek penelitian menduduki peringkat ke dua dalam perolehan nilai angka pengganda tenaga kerja tipe pertama yang dapat diterjemahkan menjadi sektor jasa akan menciptakan lapangan pekerjaan sebesar satu satuan tenaga kerja di kesembilan sektor perekonomian jika output sektor jasa meningkat sebesar satu satuan uang.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan yaitu:

Dalam rangka meningkatkan peranan sektor sekunder untuk mendukung sektor primer dan sektor tersier, sektor jasa harus menjadi fokus strategis dalam pengembangan perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Pengembangan sektor jasa dilakukan dengan peningkatan dan pengembangan output. Peningkatan tersebut dilakukan dengan peningkatan investasi pada sektor jasa terutama dalam kaitannya menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan usaha pada sektor jasa. Memperhatikan pembangunan sektor jasa diharapkan pemerintah tidak hanya dapat mengoptimalkan pembangunan sektor jasa dan sektor lainnya tetapi juga dapat menjadi upaya untuk mewujudkan Perekonomian Provinsi Jawa Timur. Diharapkan juga sektor jasa tidak hanya meningkat dalam pengaruh keterkaitan kebelakang akan tetapi juga dapat meningkatkan pengaruh keterkaitan kedepan.

c. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini dimana metode yang digunakan hanya sebatas analisa Input-output. Data pada penelitian ini terbatas hanya tahun 2010 karena keterbatasan data dari BPS Provinsi Jawa Timur. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan analisa peranan sektor jasa perekonomian Jawa Timur dapat menambah rentan waktu yang lebih panjang dengan metode yang lebih baik sehingga dapat memprediksi pertumbuhan ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Pada akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan dan mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada bapak Edi Santoso yang telah memeriksa ketepatan penulisan artikel ini, memberikan masukan dan menyediakan waktu dalam pemeriksaan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Amir H dan Nazara S. 2005. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (*Economic Landscape*) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000 Analisis *Input-Output*.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Jawa Timur dalam Angka: Badan Pusat Statistik: Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010. Badan Pusat Statistik: Surabaya.
- Suharno. 2009. *Analisis Input Output Manufaktur di Jawa Tengah*. 2009. Laporan Penelitian. Purwokerto : Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Sudirman.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Jakarta*: Penerbit Erlangga
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input-Output..* Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tarigan, R. 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Wisnu Yudananto. 2013. Analisis Peranan Jasa Pariwisata terhadap Perekonomian daerah di Indonesia (Analisis Input-Output). Bogor. Skripsi.
- Kencana. 2011. Peranan Sektor Pariwisata dalam Perekonomian Provinsi DKI Jakarta (analisis input-output). Jakarta. Skripsi